



PENDAMPINGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN RAWA DESA BURAI

Astrid Sri Wahyuni Sumah*¹,
Marlina Ummas Genisa¹, Wulandari
Saputri¹, Meli Astriani¹, Nita
Nuraini², Erni Angraini², Saleh
Hidayat¹, Sri Wardhani¹, Bagas
Rasid Sidik¹, Asvic Helida³

¹ Program Pascasarjana Pendidikan
Biologi, Universitas Muhammadiyah
Palembang

² Program Studi Pendidikan Biologi,
FKIP, Universitas Muhammadiyah
Palembang

³ Program Studi Kehutanan, Fakultas
Pertanian, Universitas Muhammadiyah
Palembang

Article history

Received : 6 Agustus 2024

Revised : 7 Agustus 2024

Accepted : 8 Agustus 2024

*Corresponding author

astrid.sumah@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Berbicara merupakan keterampilan produktif dalam artian pembicara menghasilkan bunyi bahasa dan komunikasi dalam dua arah. Pembicara dan pendengar dapat menegosiasikan arti dari apa yang mereka katakan. Era industri 4.0, kemampuan berbicara dan mengemukakan sebuah masalah di depan umum sangat penting karena informasi yang didapatkan tidak lagi terbatas. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman terhadap isi informasi, diperlukan kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan tersebut membantu seseorang untuk mencari dan memahami informasi dengan benar. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum juga mengajarkan cara meyakinkan orang lain untuk mendapatkan informasi yang benar dan berguna untuk yang membutuhkan. Tulisan ini membahas tentang keterampilan berbicara mahasiswa di depan masyarakat Desa Burai mengenai pengelolaan sampah di daerah rawa. Para mahasiswa didorong untuk melatih kemampuan berbicara mereka dengan topik permasalahan mengenai pembuangan sampah masyarakat di daerah rawa melalui teknik wawancara. Metode kegiatan dimulai dari kegiatan pendampingan oleh dosen pendamping dimulai dengan pendahuluan, pemberian materi, dan evaluasi kegiatan. Hasil yang didapatkan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri dan termotivasi, tanpa harus takut mengemukakan pendapat atau butir pertanyaan yang dapat menyinggung masyarakat.

Kata kunci: Desa Burai, kemampuan berbicara, rawa, wawancara

Abstract

Speaking skills are one of the four language skills. Speaking is a productive skill in the sense that the speaker produces language sounds and communication in two directions. Speakers and listeners can negotiate the meaning of what they say. In the era of industry 4.0, the ability to speak and raise a problem in public is very important because the information obtained is no longer limited. Therefore, to avoid misunderstanding the content of information, the ability to speak in public is necessary. This ability helps a person to search and understand information correctly. In addition, the ability to speak in public also teaches how to convince others to get the right and useful information for those in need. This paper discusses the speaking skills of students in front of the people of Burai Village regarding waste management in swampy areas. The students were encouraged to practice their speaking skills on the topic of problems related to community waste disposal in swamp areas through interview techniques. The results obtained are that students can improve their public speaking skills with confidence and motivation, without having to be afraid to express opinions or questions that can offend the public.

Keywords: Burai Village, speaking ability, swamp, interview

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Berbicara sebagai salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam komunikasi. Brown (2001) menyatakan dalam berbicara, orang menuangkan ide ke dalam kata-kata dan berbicara tentang persepsi mereka dan dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah proses interaksi antara pembicara dan pendengar. Dalam berbicara, ada proses komunikasi, yang menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar dan dia harus menafsirkan pesan tersebut, yang berisi informasi. Nunan (1989) menyatakan komunikasi adalah pencapaian kolaboratif di mana pembicara menegosiasikan makna untuk mencapai tujuan. Artinya, pembicara dan pendengar harus saling memahami. Littlewood (1981) menyatakan kemampuan berbicara lancar tidak hanya mengandaikan pengetahuan tentang fitur bahasa, tetapi juga kemampuan untuk memproses informasi dan bahasa. Keterampilan komunikasi yang terdiri dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan salah satu keterampilan hidup yang harus dikuasai oleh semua orang. Walaupun, beberapa orang menyadari bahwa ada beberapa faktor kesulitan kemampuan berbicara Kusumadinata et al., (2024).

Wawancara merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam mengasah kemampuan berbicara secara langsung atau saling bertatap muka dengan orang lain demi mendapatkan informasi yang diinginkan (Permana et al., 2021; Hermawati et al., 2017). Masalah yang terkadang dihadapi oleh mahasiswa dalam menggali informasi dari masyarakat adalah melupakan hal yang ingin ditanyakan karena rasa gugup atau perhatian teralihkan dengan situasi kondisi saat itu. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan teknik wawancara yang tepat. Teknik wawancara berfokus pada dua jenis, yaitu presentasi dan diskusi. Dalam kemampuan berbicara di depan umum, presentasi dapat berupa pidato individu atau kelompok berdasarkan pelajaran kelas atau proyek (Oktivera & Wirawan 2020; Purnama et al., 2024). Diskusi adalah tugas interaktif, dan biasanya memerlukan tingkat pengorganisasian yang lebih tinggi. Diskusi dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih yang berbicara di kedua sisi suatu masalah. Kemampuan berbicara di depan umum yang disarankan dalam kegiatan ini bergantung pada penggunaan bahasa dan komunikasi yang autentik terhadap masyarakat, karena kemampuan berbicara di depan umum yang efektif dan menarik dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa melalui wawancara.

Kegiatan pengabdian tidak hanya dirancang untuk memberikan memberikan pendampingan kepada masyarakat. Tetapi juga, dapat menjadi sarana mempersiapkan mahasiswa dalam berbicara di depan umum melalui latihan wawancara, dengan berpedoman pada urutan hal yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa dalam memulai penelitian yang membutuhkan informasi langsung dari masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara, tetapi juga untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan penting dalam penelitian dan pengumpulan data lapangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di bulan Juli 2024 bertempat di Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Biologi Program Magister Universitas Muhammadiyah Palembang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dan metode PAR (*Participatory Action Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Chevalier & Buckles, 2019). Alasan pemilihan gabungan metode dan pendekatan ini adalah dapat mendeskripsikan dan menganalisis sebuah permasalahan dengan melibatkan partisipasi yang dapat menimbulkan sebuah pemahaman baru. Data kegiatan diperoleh selama tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Metode yang digunakan dalam mengadopsi konsep berpikir yang dikemukakan oleh Richards (2006) yang terbagi dalam tiga langkah. Tahap pertama, mahasiswa melakukan pertemuan awal dengan merancang beberapa hal yang ingin ditanyakan. Perancangan hal ini harus diawali dengan pengenalan awal mengenai sebuah permasalahan agar dapat menumbuhkan rasa antusias dan rasa ingin tahu masyarakat. Tahap kedua, penekanan dilakukan pada pembahasan isi pertanyaan dan hasil yang diharapkan. Tahap ini diawali dengan mengulas kembali hal-hal yang telah disusun, agar tidak terlupa dan memastikan pertanyaan yang tersusun dapat terucapkan dan dipahami oleh masyarakat. Tahap ketiga, mahasiswa mulai melakukan wawancara dan menyampaikan materi dan pertanyaan kepada masyarakat. Pada tahap ini lebih ditekankan pada kemampuan berbicara di depan masyarakat mulai dari pembukaan, isi, dan penutup yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa juga diminta untuk bereksplorasi dan berimprovisasi dalam penyusunan

pertanyaan yang mungkin tiba-tiba terucapkan sesuai dengan kondisi, situasi, gaya bicara, dan jawaban yang terucapkan oleh masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang bertemakan Kebersihan Rawa dan Potensi Kreasi Rawa ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan 13 orang mahasiswa. Kegiatan dimulai dengan pengenalan kondisi rawa di Desa Burai kepada mahasiswa oleh Karang Taruna Desa Burai. Karang Taruna mengatakan bahwa Desa Burai merupakan salah satu destinasi wisata rawa terbaik di Provinsi Sumatera Selatan dan telah diberikan penghargaan langsung oleh Gubernur Sumatera Selatan tahun 2023 silam. Alasan pemilihan desa ini sebagai destinasi wisata rawa terbaik karena lanskap rawa yang tergolong unik dan menyokong kehidupan burung yang bermigrasi. Akan tetapi, setelah pemberian penghargaan dari gubernur, kesadaran masyarakat akan menjaga kebersihan di daerah rawa mulai kembali ke kebiasaan lama, yaitu membuang sampah di rawa (Gambar 1), walaupun pihak Karang Taruna telah memasang tanda “dilarang buang sampah” di daerah rawa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan informasi mengenai alasan sebenarnya masyarakat masih membuang sampah di daerah rawa.



Gambar 1. Tanda “dilarang buang sampah” oleh Karang Taruna

Kegiatan awal dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum oleh mahasiswa dimulai dengan pengarahan awal oleh dosen pendamping lapangan (Gambar 2). Dosen pendamping akan mengarahkan mahasiswa dalam penyusunan lembar pertanyaan wawancara yang akan dilakukan oleh mahasiswa (Gambar 2a). Dosen pendamping juga menyampaikan bahwa pertanyaan yang akan dilakukan kepada

masyarakat jangan terpaku kaku dengan butir pertanyaan yang telah dibuat. Butir pertanyaan akan dan dapat berkembang sesuai dengan perilaku dan kondisi saat wawancara berlangsung. Setelah pengarahan oleh dosen pendamping, mahasiswa mulai berdiskusi awal dan menyusun butir pertanyaan yang akan ditanyakan ke masyarakat (Gambar 2b). Butir pertanyaan yang dibuat fokus kepada alasan masyarakat masih membuang sampah di daerah rawa, walaupun sudah terdapat pemasangan tanda “dilarang buah sampah” dan penyediaan tempat sampah oleh Karang Taruna.



Gambar 2. Pengarahan awal oleh dosen pendamping lapangan (a), Mahasiswa melakukan diskusi awal perihal butir pertanyaan wawancara (b).

Butir pertanyaan wawancara yang telah disusun dan disetujui oleh dosen pendamping lapangan, mahasiswa langsung melakukan wawancara kepada masyarakat (Gambar 3). Mahasiswa melakukan proses wawancara dimulai dengan pengenalan diri mahasiswa dan alasan mereka melakukan wawancara. Mahasiswa juga melihat situasi, bahasa tubuh, dan gaya bahasa yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa nyaman memberikan informasi kepada mahasiswa dan terjadi interaksi yang baik selama berkomunikasi. Hasil wawancara yang didapatkan bahwa masyarakat hanya dan terpaksa membuang sampah di sekitar daerah rawa karena tempat pembuangan sampah yang disediakan tidak mencukupi dan petugas pengambil

sampah dari Dinas Kebersihan Kota (DKK) jarang datang ke Desa Burai untuk mengambil sampah.



Gambar 3. Mahasiswa melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Burai

Mahasiswa menyarankan kepada masyarakat Desa Burai untuk membuat tempat pembuangan sampah dari barang yang sudah tidak terpakai. Tempat pembuangan sampah tersebut dipisahkan antara bahan organik dan anorganik, selain itu juga mahasiswa memberikan saran sampah bahan – bahan organik dapat dijadikan pupuk organik. Menurut Puriana (2021), bahwa salah satu cara pengelolaan sampah, yaitu pemilahan sampah menjadi organik dan anorganik untuk dilakukan proses pemanfaatan berikutnya. Sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi berbagai macam produk yang dapat digunakan dan memiliki nilai jual sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, biogas, pakan ternak, asap cair, dan briket arang. Menurut Supardi & Diana (2020), bahwa masyarakat perlu diberi pelayanan berupa pengajaran mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang bernilai guna.

Akhir dari kegiatan ini adalah mahasiswa mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan daerah rawa dengan memberikan beberapa potensi pengelolaan rawa yang baik (Gambar 4). Penutupan yang disampaikan oleh masyarakat adalah rawa dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, jika kebersihannya terjaga. Mahasiswa juga mengatakan bahwa karang taruna harus bergerak aktif dalam mengingatkan masyarakat untuk menjaga kebersihan rawa dan mencegah hewan-hewan sekitar menyerakkan sampah yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan agar Desa Burai tetap menjadi destinasi wisata rawa terbaik di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 4. Penutupan kegiatan oleh mahasiswa mengenai pentingnya kebersihan rawa dari buangan sampah masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Biologi Program Magister Universitas Muhammadiyah Palembang di Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, SMA merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran luar kelas yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi penelitian yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diselenggarakan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat tanpa harus terpaksa dengan susunan pertanyaan wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, mahasiswa yang sebelumnya kurang memiliki motivasi diri dalam menilai kemampuan berbicara di depan umum, kini mampu meningkatkan kemampuannya setelah mengikuti kegiatan. Sebelumnya, mahasiswa belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum karena gugup ditatap dan dinilai gaya bicara. Namun, setelah kegiatan dilaksanakan, mahasiswa mampu menyampaikan butir pertanyaan yang telah dibuat secara sistematis. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari ini membantu mahasiswa berbicara di depan umum, sehingga mahasiswa mampu berbicara dan memahami konteks dalam butir pertanyaan wawancara dengan benar dan sistematis.

PUSTAKA

Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy (2nd ed)*. New York: Pearson Education Company.

- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research 2nd Edition*. Oxfordshire: Routledge.
- Hermawati, P., Susilawati, I. R., & Widayarsi, S. D. (2017). Bias Wawancara: Perbedaan Teknik Wawancara (Situational dan Behavioral) dalam Hal Penilaian Wawancara Kerja. *MEDIAPSI*, 3(1), 17-25.
- Kusumadinata, Ali Alamsyah; Hidayat, M. Fatkhul; Sumah, Astrid Sri Wahyuni. (2024) .Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* ,3 (1), 20-26. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.187>.
- Littlewood, W. (1981). *Communicative language teaching; an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nunan, D. (1989). *Designing task for the communicative classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Oktivera, E., & Wirawan, F. W. (2020). Program peningkatan kemampuan komunikasi dalam menghadapi wawancara kerja. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 1(1), 43-49.
- Permana, D., Kudsi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi pembelajaran dengan model blended learning di masa pandemi covid 19 (studi kasus di sekolah berbasis pesantren smk maarif nu ciamis). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31-47.
- Puriana, R. H., Mardhika, R., Faruq, M. M., & Cholid, A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Cara Membuang Sampah Pada Tempatnya dan Cara Pengelolaan Sampah. *Kanigara*, 1(2), 173-178.
- Purnama, Hadi; Ali, Aditya; Parsono, Slamet. (2024). Public Speaking Bagi Mahasiswa STAI Yapata Al-Jawami Kabupaten Bandung. *JP2N : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara* , 1 (3), 219-224. <https://doi.org/10.62180/Tbm5t740>.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge University Press.
- Supardi, M., & Diana, S. I. (2020). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat melalui Program Pengabdian Masyarakat di Desa Rawa Rengas Tangerang Banten. *Fajar: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(2). 109-128.